

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Lingkup sempit dari pendidikan adalah proses belajar di dalam kelas.

Belajar itu sendiri merupakan suatu proses yang tidak akan pernah berhenti selama manusia itu hidup di bumi. Bahkan bisa dibilang manusia tidak pernah luput dari yang namanya belajar. Tidak akan pernah ada manusia yang mendapat sukses tanpa melalui proses belajar, karena di dalam belajar inilah manusia menemukan pengetahuan dan pengalaman yang baru. Tiap situasi belajar akan dihadapi secara utuh oleh orang yang belajar sebagai individu yang utuh pula. Itulah sebabnya di dalam situasi yang berbeda setiap hari, maka pelajaran atau permasalahan yang dihadapi akan berbeda pula tergantung cara dan fasilitas belajar yang ada dan tersedia. Semakin banyak manusia belajar, semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki manusia dalam menjalani kehidupannya. Pengalaman yang berupa pelajaran yang didapatkan akan menghasilkan perubahan-perubahan, baik pengetahuan, pemahaman, intelektual, nilai, sikap, maupun keterampilan.

Proses pengembangan diri melalui belajar pada hakikatnya adalah merupakan proses aktualisasi potensi pengetahuan manusia yang telah ada dalam dirinya. Belajar atau proses perubahan tingkah laku yang terjadi disekolah yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa.

Faktor Internal, yakni dorongan atau daya penggerak dari dalam diri siswa. Faktor Eksternal, yakni kondisi lingkungan disekitar siswa seperti faktor lingkungan di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Kedua faktor tersebut (faktor internal dan eksternal) sangat menentukan hasil belajar siswa.

Perubahan akan tampak pada hasil belajar maka diperlukan adanya penilaian. Penilaian hasil belajar biasanya dilakukan dengan pengukuran. Melalui penilaian hasil belajar, baik guru, siswa, dan orang-orang yang terlibat dalam proses pendidikan dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai siswa dalam belajar.

Hasil belajar tersebut dapat ditingkatkan dengan dibantu oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Yang pertama ialah lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan belajar yang baik merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar siswa.

Minat belajar juga berpengaruh terhadap kegiatan belajar. Seorang siswa tidak akan semnagat dalam menjalani kegiatan belajarnya atau bahkan tidak

mau belajar. Dalam hal ini, guru sangat diperlukan untuk membangkitkan minat belajar tersebut.

Gaya belajar siswa merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Setiap siswa tentu memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar merupakan cara bagaimana seorang siswa melakukan kegiatan belajar dengan cara yang disukainya.

Disiplin belajar mempunyai peranan penting dalam menentukan kualitas belajar siswa. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat disiplin siswa dalam belajar baik dari segi disiplin diri, disiplin sosial, disiplin nasional, dan disiplin dalam hal pemanfaatan waktu. Kedisiplinan yang baik akan sangat membantu siswa dalam menjalani aktivitas belajar.

Status pendapatan orang tua sangat mempengaruhi terhadap kelancaran proses belajar siswa. Orang tua yang mempunyai pendapatan tinggi tidak akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, berbeda dengan orang tua yang berpendapatan rendah. Contohnya anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang terkadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi siswa dalam proses belajar.

Sarana prasarana adalah alat penunjang bagi siswa dalam menjalankan proses belajar. Siswa sangat membutuhkan sarana prasarana guna menunjang kegiatan pembelajaran begitu juga halnya guru. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru tentu memerlukan sarana prasarana yang dapat mendukung

kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung menarik sehingga siswa terpacu dalam kegiatan belajarnya.

Sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penunjang yang utama dan penting bagi pelaksanaan proses belajar. Proses belajar mengajar akan berjalan lancar bila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Karena sarana prasarana merupakan masalah yang sangat berpengaruh dalam pendidikan, maka dalam pembaharuan pendidikan kita harus sempat pula memperbaharui mulai dari gedung sekolah sampai kepada masalah yang paling dominan yaitu alat pelajaran sebagai media dalam menyampaikan pendidikan. Ketiadaan sarana prasarana pendidikan dalam proses belajar akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal ini merupakan sesuatu yang harus dihindari oleh semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Menurut Standar sarana dan prasarana dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, yang dalam garis besarnya antara lain:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan

ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

3. Standar keragaman jenis peralatan laboratorium, ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan peralatan pembelajaran lain pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.
4. Standar jumlah peralatan di atas, dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan perpeserta didik.

Selain sarana, perlu diingat bahwa kualitas dan aktivitas guru juga turut menunjang keberhasilan pendidikan, karena dengan kualitas dan aktivitas guru yang baik maka proses belajar mengajar akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal dari dalam diri siswa, salah satunya adalah motivasi belajar.

Motivasi merupakan sebuah dorongan atau hasrat dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hidupnya. Motivasi juga diperlukan dalam belajar. Tanpa adanya motivasi belajar dalam dirinya, siswa akan cenderung malas dalam menjalankan aktivitas belajarnya. Motivasi dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Peranan orang tua dan guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi dalam diri siswa.

Seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar memerlukan adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajarnya dapat menghasilkan hasil dan prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal, tentunya perlu diperhatikan berbagai faktor yang membangkitkan para siswa untuk belajar dengan efektif. Dalam belajar motivasi memegang peranan yang sangat penting. Motivasi yang dimiliki siswa akan menentukan hasil yang dicapai dari aktivitas pembelajaran. Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikis yang dapat mendorong seseorang untuk belajar.

Besarnya motivasi setiap siswa dalam belajar berbeda-beda. Tinggi-rendahnya motivasi siswa tergantung pada faktor-faktor dari siswa itu sendiri, baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi yang berasal dari diri (intrinsik) contohnya dorongan dalam diri seseorang dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik), sangatlah mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, misalnya dilingkungan sekolah.

SMK Gita Kirti 2 Jakarta merupakan salah satu cabang sekolah dari yayasan Gita Kirti Surabaya yang berdiri sejak 28 Desember 1958. Keberadaan Yayasan Pendidikan GITA KIRTTI Surabaya saat ini tidak dapat dipisahkan dengan latar belakang sejarah yang diawali pada zaman Pemerintahan Hindia Belanda dengan didirikannya perkumpulan yang bernama I E V (Indo Europeezch Verbond) pada tanggal 1 Juli 1919 di Batavia (Jakarta) kemudian bernama ”Indo-Eenheids Verbond- Gabungan Indo untuk Kesatuan Indonesia (G.I.K.I) tanggal 28 Desember 1951, dan pada tanggal 28 Desember 1958 di Surabaya dibentuk ”G I K I Foundation”.

Melalui pengamatan dan observasi awal yang dilakukan di SMK Gita Kirti 2 Jakarta, ditemukan beberapa fakta bahwa, sarana prasarana sebagai

salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan khususnya di SMK Gita Kirtti 2 Jakarta. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain adalah tersedianya sarana prasarana namun kurang lengkap.

Guru membiarkan kelas gaduh. Terkadang meninggalkan ruangan kelas saat pembelajaran berlangsung dan melakukan kegiatan lain. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan tidak adanya guru dikelas siswa cenderung malas belajar dan cenderung bercanda dengan teman-temannya di kelas.

Guru kurang menciptakan pembelajaran yang variatif seperti pemanfaatan alat-alat pelajaran dan fasilitas sekolah yang ada seperti media internet, LCD, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya. Laboratorium yang ada kurang layak dan tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada.

Fasilitas parkir dan lapangan sekolah yang kurang memadai. Karena terlalu kecilnya ketersediaan lahan parkir, lapangan olahraga dijadikan sebagai lahan parkir.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dinyatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa hal.

1. Lingkungan belajar yang kurang mendukung.
2. Minat belajar siswa yang masih rendah.
3. Gaya belajar siswa yang masih buruk.

4. Kurangnya disiplin belajar siswa.
5. Rendahnya status ekonomi siswa.
6. Sarana prasarana yang kurang mendukung.
7. Kurangnya motivasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, peneliti membatasi masalah yang diteliti pada. “Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan terhadap Hasil Belajar?
2. Apakah terdapat Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar ?
3. Apakah terdapat Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dapat memperkaya konsep atau teori yang mendukung perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai pengaruh sarana prasarana pendidikan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.
2. Manfaat praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Peneliti

Hasil penelitian dapat bermanfaat guna wawasan dan kemampuan berpikir dalam memberikan masukan mengenai pengaruh sarana prasarana pendidikan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

- b. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi SMK Gita Kirtti 2 dan lembaga sekolah atau lembaga pendidikan lainnya tentang pengaruh sarana prasarana pendidikan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

- c. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai bahan referensi bagi perpustakaan ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, serta menambah informasi dan ilmu pengetahuan bagi yang akan melakukan penelitian yang serupa.